

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul Penelitian diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".² Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di lapangan yang berlokasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Penelitian kualitatif berlandasan pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Fenomenologi digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

² Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

digunakan sebagai pendekatan dalam metodologi kualitatif. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.³ Penulis buku penelitian kualitatif Denzin dan Lincoln menyatakan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴

Peneliti menerapkan penelitian kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Jika dilihat dari data yang dikumpulkan, datanya bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁶ Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .*, hal. 14-15

⁴ *Ibid.*, hal. 5

⁵ *Ibid.*, hal. 9-10

⁶ *Ibid.*, hal. 11

kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati".⁷ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁸

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an Al-Hadist dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an kelas VII Reguler di MTs al-Huda Bandung Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi dilembaga sekolah yaitu MTs al-Huda Bandung Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu mengetahui bagaimana strategi guru qur'an hadits dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga memunculkan rasa cinta siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Letak MTs al-Huda Bandung berada di desa Suruhan Kidul kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan Bandung-Campur Darat.

⁷ Ibid., hal. 4

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.¹⁰

Sebagai manusia instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.¹¹

⁹ Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . ., hal. 168

¹⁰ *Ibid.*, hal. 9

¹¹ *Ibid.*, hal. 169-173

Ketika Penelitian ini berlangsung, menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian dalam hal ini di MTs al-Huda Bandung Tulungagung, sekaligus untuk menghimpun dokumen-dokumen yang di perlukan dalam penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi pasif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek darimana data diperoleh”.¹² Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹³

Sumber data dibagi menjadi dua:

1. Data primer

Sumber data primer adalah “data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan Kepala Sekolah, guru-guru, para siswa, dan semua warga MTs al-Huda Bandung Tulungagung.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹³Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . . , hal. 157

¹⁴ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 361

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah “ data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru”.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi dan wawancara. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana pra- sarana di lokasi tersebut.

Dalam kata lain sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian:

- a. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Yang termasuk sumber data ini adalah guru qur’an hadits dan siswa kelas VII reguler MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- b. Tempat yaitu sumber data yang menyajikan informasi untuk memperoleh gambaran tentang kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berisi catatan-catatan, arsip-arsip atau foto-foto yang memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

¹⁵ *Ibid.*,

data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.¹⁶

Untuk mencakup keseluruhan fenomena yang dikaji dalam penelitian ini dapat dipahami dan diterima secara menyeluruh dan mendalam, maka teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan *snowball* atau bola salju sampling. *Snowball sampling* adalah “teknik peneliti memilih responden secara berantai, maksudnya peneliti mengambil informan dari guru dan selanjutnya minta rekomendasi untuk informan 2 dan begitu seterusnya sampai data yang dikumpulkan dianggap telah memenuhi kebutuhan penelitian.”¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data berasal dari sumber primer dan sumber sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁸

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹ Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 224

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 17

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D . . .*, hal. 225

¹⁹ *Ibid.*, hal. 145

menjadi observasi berpartisipasi, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.²⁰

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²¹ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.²²

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.²³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar

²⁰ *Ibid.*, hal. 226

²¹ *Ibid.*, hal. 137

²² *Ibid.*, hal. 233

²³ *Ibid.*, hal. 240

sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".²⁴ Analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁵

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).²⁶

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Penyajian data

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang

²⁴ Lexy J. Moleon, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 280

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

²⁶ Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16-21

memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradikmanya sendiri.²⁷ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²⁸ Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .*, hal. 321

²⁸ *Ibid.*, hal. 324

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjangguna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.²⁹

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari sesuatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³¹

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

²⁹ *Ibid.*, hal. 327-328

³⁰ *Ibid.*, hal. 329

³¹ *Ibid.*, hal. 330

pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.³²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap penelitian terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³³

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, yaitu: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan ditambah satu lagi yaitu etika penelitian lapangan.³⁴

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁵

3. Tahap analisis data

Setelah mendapatkan hasil observasi dan wawancara maka dilakukan analisis data untuk menghasilkan laporan.

³² *Ibid.*, hal. 332

³³ *Ibid.*, hal. 126

³⁴ *Ibid.*, hal. 127

³⁵ *Ibid.*, hal. 137

